

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang mempunyai dinamika yang sangat tinggi, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan mempunyai akal dan nafsu dengan akal dan nafsu inilah manusia selalu dan berusaha mencari kepuasan bagi dirinya, mencintai kebesaran dan keindahan. Sudah menjadi sunatullah bahwa Allah SWT menciptakan makhluk hidup berpasang-pasangan. Demikian pula halnya dengan manusia selaku makhluk yang paling tinggi dan mulia derajatnya. Berbeda dengan makhluk lain, manusia telah diatur oleh syari'at Islam dalam masalah berpasang-pasangan dalam bentuk perkawinan.

Nikah sangat penting dalam kehidupan manusia, perseorangan ataupun kelompok. Dengan jalan nikah yang sah, pergaulan laki-laki dan perempuan terjadi secara terhormat sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang berkehormatan. Anak dari hasil nikah yang sah menghiasi kehidupan keluarga dan sekaligus merupakan kelangsungan hidup manusia secara bersih dan terhormat.<sup>1</sup>

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menyebutkan secara umum tentang tujuan perkawinan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Ahmad Azhae Basyir, *Hukum Nikah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004, hlm. 1.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَفِرُونَ (الروم: ٢١)

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kamu pasangan-pasangan dari jenis (yang sama dengan) kamu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepada mereka dan dijadikannya di antara kamu (dan pasanganmu) rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar Ruum: 21)<sup>2</sup>

Dari ayat di atas perkawinan menurut Al-Qur'an mempunyai pengertian bahwa tujuan rumah tangga antara lain:

1. Memperoleh ketenangan hidup
2. Memperoleh kebahagiaan hidup. Kebahagiaan rumah tangga itu mempunyai ciri tersendiri yang tidak terdapat di dalam kebahagiaan yang lain, sebab di dalamnya mengandung kebahagiaan lahir maupun batin. Keistimewaan ini dapat dimaklumi karena kebahagiaan rumah tangga itu timbul berdasarkan mawaddah dan rahmah, kasih sayang yang terjalin antara suami dan isteri.
3. Memperoleh keturunan setelah orang berumah tangga, hal yang pertama kali diidam-idamkan yaitu agar dikaruniai anak yang sholeh.
4. Memperoleh kekayaan.<sup>3</sup>

Banyak ulama yang berpendapat bahwa orang yang berkeinginan menikah sangat dianjurkan untuk melaksanakan nikah itu karena adanya kekhawatiran dia akan terjerumus pada perbuatan zina.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Wicaksana, 1994, hlm. 641.

<sup>3</sup> Mahfudli Sahli, *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, Pekalongan, TB. Bahagia, hlm. 17-21.

Pernikahan itu sah apabila telah memenuhi syarat dan rukun perkawinan, di antaranya: 1) ada calon suami, 2) ada calon istri, 3) wali, 4) dua orang saksi, 5) ijab dan qabul.<sup>4</sup> Selain telah memenuhi seluruh syarat dan rukun yang telah ditentukan nikah tersebut telah bebas dari segala hal yang menghalangi terjadinya nikah.

Larangan nikah itu sendiri ada dua macam:

- Pertama : Larangan nikah yang berlaku haram untuk selamanya, atau disebut Mahram Muabbad  
 Mahram Muabbad yaitu, orang-orang yang haram melakukan pernikahan untuk selamanya, ada tiga kelompok:
1. Adanya hubungan kekerabatan.
  2. Larangan nikah karena adanya hubungan nikah.
  3. Karena hubungan persusuan.
- Kedua : Larangan nikah yang berlaku untuk sementara waktu dalam arti larangan itu berlaku dalam keadaan di waktu tertentu itu sudah berubah ia sudah tidak lagi menjadi haram, yang disebut dengan Mahram Muaqaat.<sup>5</sup>

Selain larangan karena hal tersebut, di Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak disyaratkan pula bagi calon kedua mempelai tidak boleh melanggar suatu larangan perkawinan yang dinamakan “*Madureso*” yakni sebuah mitos di masyarakat yang dimana para orang tua atau sesepuh desa tidak memperbolehkan anaknya menikah dengan seorang yang memiliki kesamaan arah rumah yang menghadap *Mojok Wetan* (Timur Laut). Larangan Perkawinan *Madureso* ini adalah sebuah tradisi di Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak yang sudah turun temurun, dalam hal ini seseorang dilarang menikah dengan orang yang diketahui mempunyai arah rumah yang

---

<sup>4</sup> Zahry Hamid, *Pokok-Pokok Hukum Pernikahan Islam di Undang-Undang Perkawinan di Indonesia*, Yogyakarta, Bina Cipta, 1978, hlm. 24-25.

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 110.

sama yakni menghadap *Mojok Wetan* (Timur Laut).<sup>6</sup> Yang menjadi motif adanya larangan perkawinan ini disebabkan adanya kekhawatiran yang pada nantinya akan menimpa pasangan pengantin ataupun keluarga dari masing-masing pihak yang melakukan Perkawinan *Madureso*. Akan tetapi ada juga pandangan yang menganggap bahwa Perkawinan *Madureso* tidak harus menjadi patokan tradisi yang di mana masyarakat tidak boleh melangsungkan Perkawinan *Madureso* meskipun mereka atau calon mempelai mempunyai arah rumah yang sama yakni *Mojok Wetan* (Timur laut). Perkawinan *Madureso* ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan perkawinan-perkawinan yang ada pada umumnya asalkan memenuhi semua syarat dan rukun perkawinan.<sup>7</sup>

Desa Trimulyo terdiri dari 7 (tujuh) dukuh yakni :

- Dukuh Kandang
- Dukuh Walang
- Dukuh Cangkring
- Dukuh Gobang
- Dukuh Solewire
- Dukuh Solondoko
- Dukuh Sindon

Dukuh-dukuh yang mempunyai larangan perkawinan semacam itu diantaranya yakni dukuh Cangkring dengan Dukuh Gobang, Dukuh Walang dengan dukuh Solowire. Warga masyarakat Trimulyo biasa menamakan larangan perkawinan itu dengan “*Madureso*”.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Kahono, Sebagai Tokoh Masyarakat (Ustadz) tgl 4 April 2009, di Rumah Kediannya.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Mukeri, Kyai (Ustadz) tgl 7 Maret 2009 di Rumah Kediannya.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji persoalan mengenai “Perkawinan *Madureso*” yang terjadi di Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sebagai pemahaman dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis berdasarkan hukum Islam dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Persepsi Ulama terhadap Perkawinan *Madureso* di Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Perkawinan *Madureso* di Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak?
2. Bagaimana Persepsi ulama terhadap Perkawinan *Madureso* di Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Perkawinan *Madureso* di Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui Persepsi ulama terhadap Perkawinan *Madureso* di Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

## **D. Telaah Pustaka**

Menurut pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang materinya bahasanya hampir sama dengan penelitian ini, akan tetapi tujuannya belum memfokuskan pada persoalan seputar “Perkawinan *Madureso*”. Walaupun demikian sudah banyak penelitian dalam berbagai bentuk baik dalam buku, artikel maupun skripsi yang membahas masalah sekitar budaya Jawa.

Skripsi Joko Herinyanto (2103179) yang berjudul “*Analisis Hukum Islam terhadap Tradisi dandang Sauran dan Implementasinya*”. Skripsi ini menjelaskan bahwa orang Jawa khususnya yang ada di Desa Pojok Kulon Kecamatan Pulomelon Kabupaten Grobogan masih meyakini adanya tradisi Dandang Sauran yakni tradisi orang yang mempunyai nama depan yang sama yaitu misalnya persamaan awal huruf yang sama dari kedua calon mempelai. Metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Dari penelitian yang diketahui penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu belum mengungkapkan tentang “*Madureso*”.

Ulin Ni’am (2103045) yang berjudul “*Analisis Hukum Islam Terhadap Tradisi Ular-ular Sebagai Syarat Sahnya Pernikahan di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan*”. Skripsi ini menjelaskan pelaksanaan tradisi Ular-Ular yang berlaku di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Dalam skripsi ini, penulis menganalisis tradisi ular-ular yang berlaku di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan dikaitkan dengan hukum Islam.

Skripsi ini hendak mengungkapkan tentang Perkawinan *Madureso* dilihat dari pandangan para ulama yang ada di Desa Trimulyo.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam mencari data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, diolah, diambil kesimpulannya dan dicari pemecahannya.<sup>8</sup> Metode penelitian di dalam skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala ataupun peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.<sup>9</sup> Adapun lokasi yang dijadikan penelitian meliputi RT/RW, dusun, yakni Desa Trimulyo yang masih ada larangan Perkawinan *Madureso*.

### 2. Sumber Data

- a. Data primer, yakni data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus itu.<sup>10</sup> Data yang dimaksud yaitu hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat (Kahono, Mukeri,

---

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991, hlm. 24.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet II, 1998, hlm. 15.

<sup>10</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1989, Edisi 7, hlm. 134-163.

Djayadi) dan beberapa orang yang secara langsung ataupun tidak langsung melakukan larangan Perkawinan *Madureso*.

- b. Data Sekunder, di antaranya: Kitab Bidayah al-Mujtahid, Kifayah al-Akhyar, Tat al-Mu'in, Subul al-Salam, Shahih Bukhari dan Muslim dan lain-lain.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup> Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah:

- 1) Para tokoh masyarakat
- 2) Para kyai (ulama) yang mempercayai dan tidak mempercayai adanya Perkawinan *Madureso*

#### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>12</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi yang langsung diambil dari obyek

---

<sup>11</sup> Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000, hlm. 135.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 206.



pengamatan (dokumentasi dari Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak).

c. Observasi

Observasi adalah metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>13</sup> Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi non partisipan, dalam hal ini observer (peneliti) tidak masuk dalam obyek penelitian, bahkan tinggal di luar, di sini peneliti tidak perlu tinggal bersama-sama dengan orang-orang yang diobservasi (*observees*).

4. Metode Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis. Metode ini diterapkan dengan cara menganalisis dan menggambarkan pelaksanaan Perkawinan *Madureso* di Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, di mana bab yang satu dengan bab yang lain merupakan rangkaian (kesatuan) yang berkaitan. Adapun bab-bab tersebut meliputi sub bab, yaitu:

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi, 2002, hlm. 136.

- Bab I : Dalam Bab pertama ini meliputi, Pendahuluan yang berisi: Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan Penulisan, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.
- Bab II : Pada Bab ini berisi Konsep Perkawinan Menurut Hukum Islam yang Meliputi Pengertian Perkawinan, Dasar Hukum Perkawinan, Syarat dan Rukun Perkawinan.
- Bab III : Pada Bab ini berisi tentang gambaran umum masyarakat Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak yang meliputi Kondisi Geografis, Jumlah Penduduk dan Ekonomi, kondisi pendidikan, keagamaan, dan adat istiadat, Perkawinan *Madureso* di Desa Trimulyo, faktor-faktor yang mempengaruhi Perkawinan *Madureso* dan pelaksanaan Perkawinan *Madureso* dan persepsi ulama tentang Perkawinan *Madureso* di Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.
- Bab IV : Pada Bab ini berisi Analisis terhadap pelaksanaan Perkawinan *Madureso* dan analisis terhadap Persepsi Ulama mengenai Perkawinan *Madureso* di Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.
- Bab V : Bab kelima merupakan penutup yang berisi Kesimpulan, Saran dan Penutup.